

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia selama ini mengalami pembaruan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan agar dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Pentingnya pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas menuntut adanya pembaruan dalam kualitas pendidikan antara lain ditandai dengan adanya pembaruan dalam kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode ataupun model pembelajaran (Muchyidin dan Kartika, 2014:77) . Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatan pembelajaran dan efektivitas metode atau model pembelajaran yang diberikan pada siswa, terutama model pembelajaran matematika. Masykur dan Fatani (2009:57) menyatakan bahwa di Indonesia, sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional, yakni paradigma mengajar. Siswa diposisikan sebagai

Objek, siswa dianggap tidak mengetahui apa-apa, sementara guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, karena siswa seolah-olah seperti robot yang hanya digerakkan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasan yang dimiliki siswa, dalam hal ini guru sangat mendominasi sebagai pemberi informasi sementara siswa mendominasi sebagai sarana penerima informasi. Sehingga, proses pembelajaran yang berjalan monoton seperti itu, dan membuat pembelajaran terkesan membosankan.

Faktanya kemampuan siswa SMP di Indonesia pada bidang studi matematika masih dikatakan rendah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dari data hasil statistik UN SMP 2016/2017 mengalami penurunan, terutama pada bidang studi matematika. Hasil rata-rata nilai UNBK di Indonesia dengan jumlah 11.047 sekolah dan 1.339.469 siswa pada bidang studi matematika tahun 2017 adalah 47,75. Sedangkan pada tahun sebelumnya tahun 2016 nilai rata-rata UNBK pada bidang studi matematika adalah 53,39. Selisih rata-rata nilai UNBK matematika pada tahun 2016 dan 2017 adalah 3,64. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dapat diartikan bahwa penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Kurangnya penguasaan materi soal matematika menjadikan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal UNBK. Serta minimnya latihan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika juga menjadi pemicu kurangnya penguasaan materi siswa ketika mengerjakan soal. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP:2015) berdasarkan data hasil ujian nasional SMP tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh hasil daya serap siswa pada

materi geometri pada pokok bahasan bangun datar tergolong rendah dari materi yang lain.

Tabel 1.1 Daya Serap UN 2014/2015 Bidang Matematika tingkat Nasional.

No.	Materi	Nasional
1.	Operasi bilangan, aritmetika sosial, deretan/deret	60,64 %
2.	konsep persamaan dan pertidaksamaan linier.	57,28 %
3.	Unsur-unsur, sifat-sifat bangun datar	52,44%
4.	Unsur-unsur, sifat-sifat bangun ruang	51,37%
5.	konsep dalam statistika	62,38%
6.	konsep peluang	56,25%

Sumber: BSNP 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penguasaan materi bangun datar pada tingkat nasional adalah 52,44%. Hal ini menunjukkan bahwa di tingkat nasional, penguasaan bahan pelajaran pada materi bangun datar masih kurang optimal.

Hasil belajar siswa tidak lepas dari proses pembelajaran siswa di sekolah, namun berkaitan juga dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Budiningsih (dalam Suprihatiningrum, 2012:58) menyatakan bahwa belajar itu mencakup proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Dalam setiap tahun matematika dianggap sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Untuk itu, agar matematika lebih menarik, maka dibutuhkan metode atau model pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih aktif. Jika siswa aktif, maka mereka dapat berfikir kritis, kreatif, dan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah, penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dan memberikan pengaruh yang baik untuk hasil belajar siswa kedepannya.

Salah satu model yang membuat siswa terlibat aktif dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2017:228). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* juga termasuk model pembelajaran yang menempatkan siswa yang unggul sebagai tutor sebaya dan fasilitator bagi siswa lainnya (Lestari dan Yudhanegara, 2015:75). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara spesifik, oleh karena itu, akan dilakukan penelitian lebih khusus terhadap materi geometri yaitu luas dan keliling persegi serta persegi panjang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (pada Sub Pokok Bahasan Luas, Keliling, Persegi dan Persegi Panjang di Kelas VII SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan luas dan keliling persegi dan persegi panjang di kelas VII SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran Ekspositori pada sub pokok bahasan luas dan keliling persegi dan persegi panjang di kelas VII SMP Nuris Jember tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1.4.1 Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE)

Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada rekan lainnya, dengan tahapan: 1) Apersepsi, 2) Eksplorasi, 3) Elaborasi, 4) Konfirmasi. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dan menarik siswa untuk bekerja sama, mengembangkan interaksi antar siswa dan menciptakan kondisi kelas yang aktif.

1.4.2 Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai pemberi informasi atau materi kepada siswa dengan tujuan penguasaan materi secara optimal. Tahapan pembelajaran ekspositori adalah: 1) persiapan (*preparation*), 2) Penyajian (*presentation*) 3)korelasi (*correlation*), 4) menyimpulkan (*generalization*), 5) mengaplikasikan (*application*).

1.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa berupa nilai dari proses belajar yang dilakukannya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi sub pokok bahasan luas dan keliling bangun datar persegi dan persegi panjang pada siswa kelas VII SMP Nuris Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada 2 macam yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan model pembelajaran pada mutu pembelajaran matematika khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis dibagi menjadi 5 macam, yaitu:

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran matematika dan model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika.

1.5.2.2 Bagi Siswa

- 1) meningkatkan daya serap siswa dan memudahkan siswa untuk berpendapat dengan bebas tanpa ada rasa malu.
- 2) membuat kegiatan belajar lebih aktif, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang lain dengan baik.
- 3) meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2.3 Bagi Guru Bidang Studi

- 1) membantu dalam memilih menggunakan pendekatan pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian materi matematika benar-benar tepat dan efektif.
- 2) meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dilingkungan sekolah.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

- 1) sekolah dapat meningkatkan potensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- 2) model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif agar guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi kepada siswa.

1.5.2.5 Bagi Pembaca

- 1) sebagai bahan pengembangan untuk mengetahui beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Nuris Jember dengan populasi siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E (Kelas SAINS). Dan kemudian diambil dua kelas sebagai sampel dari penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub pokok bahasan luas, keliling persegi dan persegi panjang.

